

Harga Anjlok, Bawang Disimpan Petani

BREBES - Ribuan petani bawang di Kabupaten Brebes memilih menyimpan bawang hasil panen lantaran anjloknya harga bawang merah di pasaran selama satu pekan ini. Mereka khawatir tidak bisa mendapat pemasukan untuk modal tanam

Bersambung ke hal 2 kol 3

SUWATAN : Petani bawang merah di Kecamatan Bulakamba, Brebes menyuwat (membuat aliran air-red) sebelum menanam bibit bawang merah. ■

Foto: Haikal-yan



Harga (Sambungan hlm 1)

ulang.

Ketua Kelompok Tani Sumber Pangan di Desa Tegalglagah, Kecamatan Bulakamba, Subkhan menjelaskan, harga bawang tengah anjlok drastis dari semula Rp 12.000 menjadi Rp 7.000 per kilogram.

Menurutnya, penurunan tersebut merupakan salah satu dampak dari pembatasan premium bersubsidi oleh pemerintah. Tidak hanya itu, penurunan harga jual bawang juga dipengaruhi adanya panen raya di sejumlah daerah. "Beberapa produsen dan penjual lokal kebanyakan bawang dari para petani asal Probolinggo, Nganjuk, Indramayu dan Kendal. Daripada kami mengeluarkan hasil panen dalam waktu bersamaan, khawatirnya

pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk modal menanam lagi," katanya, Sabtu (6/9).

Ditambahkan Subkhan, rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sejak masa tanam hingga panen mencapai Rp 9.000 per kilogram. Dengan biaya produksi tersebut, petani akan mengalami kerugian Rp 2.000 jika menjual bawang hasil panennya sekarang.

"Makanya banyak petani memilih menyimpannya untuk dijadikan bibit. Rata-rata tiap petani juga sudah memiliki gudang penyimpanan yang mampu menampung sekitar tiga hingga lima ton bawang," tandasnya.

■ Pengalihan Modal

Penyimpanan bawang, lanjut Subkhan, bisa digunakan pula untuk pengalihan modal. Dimana bawang yang tersimpan itu

bisa dijadikan sebagai bibit tanam. Dengan demikian, petani tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli bibit. "Kurang lebih kita masih bisa untung sekitar Rp 6.000 sampai Rp 11.000 per kilogram. Harga bawang yang sudah dijadikan bibit bawang rata-rata mencapai Rp 15.000 hingga Rp 20.000 per kilo," terangnya.

Terpisah, Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Brebes, Budiharso membenarkan anjloknya harga bawang saat ini. Adapun faktor utama anjloknya produksi khas Brebes itu adalah adanya panen raya di Jateng dan Jatim. "Harga anjlok karena panennya bersamaan dengan daerah lain. Biasanya daerah lain panen lebih dulu, sebulan kemudian baru Brebes yang panen,"

katanya saat dihubungi melalui telepon.

Budiharso menduga, panen di daerah sentra bawang lain di Jawa Timur mundur karena pengaruh intensitas hujan yang masih tinggi di tengah musim kemarau. Pertumbuhan tanaman bawang di Jawa Timur menjadi terhambat sehingga panennya mundur satu bulan.

Ihwal permintaan petani agar bisa dapat pinjaman lunak, Budiharso menyatakan pemerintah daerah sudah tidak diperbolehkan memberikan pinjaman bunga lunak karena bisa jadi temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). "Sejak program dana bergulir menjadi temuan BPK, pemerintah daerah sudah tidak boleh memberikan pinjaman," tandasnya. ■

M12-yan